



## Preferensi Pengusaha Muda Kota Bandung dalam Keputusan Memilih Bentuk Aset

Aulia Puspita Ningrum, Ria Haryatiningsih\*

*Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 11/2/2022

Revised : 16/6/2022

Published : 19/7/2023



Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 11 - 14

Terbitan : **Juli 2023**

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui preferensi pilihan alternative bentuk aset emas, saham, atau deposito bagi pengusaha muda di Kota Bandung serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong pemilihan keputusan pemilihan aset tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi sebesar 245 pengusaha muda Kota Bandung, kemudian ditarik sampel sebesar 63 pengusaha dengan menggunakan metode purposif sample berdasarkan omset usaha yang diperolehnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengusaha muda memilih bentuk alternative Aset berdasarkan kriteria keuntungan yang diperoleh dengan bobot nilai sebesar 50,9% dikarenakan keuntungan yang diperoleh lebih penting dibandingkan dengan kriteria lain. Kriteria kedua yaitu likuiditas dengan bobot nilai sebesar 29,1%. Kemudian kriteria ketiga yaitu rasa aman dengan bobot nilai sebesar 20,0%. Dari hasil penelitian ini juga didapat bahwa Pengusaha muda lebih prefer memilih aset berupa emas dengan nilai sebesar 38,1%. Emas dalam hal ini dijadikan sebagai penyimpanan aset.

**Kata Kunci :** Preferensi; Keuntungan yang diperoleh; Emas

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the preference for alternative forms of gold assets, stocks or deposits for young entrepreneurs in the city of Bandung and to determine the factors that drive the decision to select these assets. This study used a descriptive quantitative method with a population of 245 young entrepreneurs in Bandung City, then a sample of 63 entrepreneurs was drawn using a purposive sample method based on the business turnover they obtained. The results of the study show that young entrepreneurs choose alternative forms of assets based on the criteria for the benefits obtained with a value weight of 50.9% because the benefits obtained are more important than other criteria. The second criterion is liquidity with a weighted value of 29.1%. Then the third criterion is a sense of security with a weight value of 20.0%. From the results of this study it was also found that young entrepreneurs prefer to choose assets in the form of gold with a value of 38.1%. Gold in this case is used as a storage asset.

**Keywords :** Preference; Profit Earned; Gold.

© 2023 Jurnal Riset Ekonomi Syariah Unisba Press. All rights reserved.

## A. Pendahuluan

Saat ini kebanyakan negara sedang memperbincangkan bahwa kemungkinan akan terjadinya resesi ekonomi. Sinyal dari terjadinya resesi ekonomi terlihat dari mulai melemahnya aktivitas ekonomi sektor riil negara itu. Fenomena biasa dalam satu perekonomian jangka panjang yang perekonomiannya terus tumbuh ini memungkinkan akan terjadi resesi. Kehadiran resesi tak dapat dicegah terkecuali meringankan dampak yang mungkin akan terjadi. Kala perekonomian tumbuh dalam jangka panjang ditemukan *marginal efficiency of capital* sebut saja penghasilan dari sebuah investasi yang menurun yang mengurangi hasrat pemilik modal enggan berinvestasi dan mengalihkannya ke sektor keuangan sebagai sumber alternatif mendapatkan penghasilan dari bunga atau saham. Hal ini pun merupakan hal lumrah yang dilakukan oleh pemilik modal (investor).

Dalam tataran praktik, investasi biasanya dikaitkan dengan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penanaman uang pada berbagai macam alternatif aset baik yang tergolong sebagai aset real (real assets) seperti emas, tanah properti ataupun yang berbentuk aset finansial (financial assets) deposito misalnya dalam berbentuk surat berharga seperti saham. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset-aset finansial seperti deposito.

Para pengusaha dalam mengambil keputusan berinvestasi selalu mengikuti perkembangan teknologi. Melalui teknologi seorang pengusaha dapat menggali banyak informasi tentang perkembangan harga asset-asset instrument investasi seperti emas, saham dan tingkat bunga deposito (Firdhousa, F., & Apriani, 2021).

Banyak pemilik saham dari usia millennial hadir di tengah perkembangan teknologi yang sedang canggih. namun generasi millennial ini generasi yang menjadi tonggak bonus demografi 2025–2030, generasi ini bercirikan *creative, confidence, dan connected* (Indonesia, K. S. E., Ramyakim, R. M., & Widyasari, 2022). Salah satunya pengusaha muda di masa mendatang akan menjadi sorotan di pasar keuangan dengan teknologi yang canggih dan familiar dengan teknologi informasi generasi millennial sudah mengetahui real assets ini menunjukkan bahwa pengusaha muda sudah berpikir upaya mengamankan asetnya, pengusaha muda harus memilih bentuk alternative asset (Rudiwanto, 2018). Pemilihan bentuk asset ini sangat ditentukan oleh preferensi pengusaha muda terhadap assetnya.

Preferensi adalah kecenderungan untuk memilih suatu hal yang paling disukai daripada yang lain serta preferensi bagian penting dari komponen pembuatan keputusan dari seseorang (Dwiputra, 2013). Dalam memilih bentuk asset yang dilakukan oleh pengusaha muda ditentukan oleh 3 kriteria yaitu rasa aman, keuntungan yang diperoleh dan likuiditas. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti terkait “Preferensi Pengusaha Muda Kota Bandung dalam Keputusan Memilih Asset Emas, Saham dan Deposito”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Bentuk asset apa nantinya yang digunakan pengusaha muda saat resesi ekonomi menyimpan sebuah asset?”. “Faktor apa yang menentukan pengusaha muda memilih faktor yang unggul dengan penyimpanan asset tersebut?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pilihan alternative bentuk asset emas, saham, atau deposito bagi pengusaha muda di Kota Bandung; (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong pemilihan keputusan pemilihan asset tersebut.

## B. Metode Penelitian

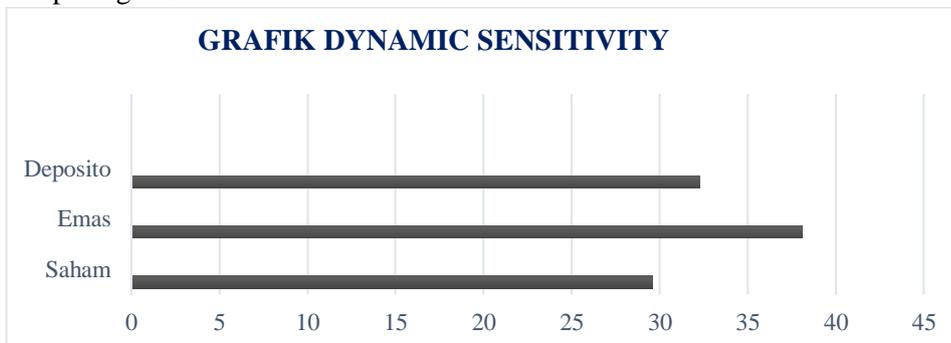
Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Himpunan Pengusaha Muda Kota Bandung, Himpunan Pengusaha Muda PT Unisba, Pengusaha Muda Naungan Rumah BUMN Bandung.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive sampling jumlah sampel penelitian sebanyak 63 pengusaha muda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Preferensi Pengusaha Muda kota Bandung dalam memilih Asset

Berikut adalah penelitian mengenai preferensi pengusaha muda kota Bandung dalam memilih keputusan asset: emas, saham dan deposito menggunakan analytical herarchy process dengan software expert choice. Hasil pengujian dijelaskan pada gambar 1.



Sumber: Expert choice (2023), Diolah

**Gambar 1.** Dynamic Sensitivity Preferensi Pengusaha Muda kota Bandung dalam memilih Asset

Berdasarkan grafik dynamic bobot akhir alternative asset menunjukkan bahwa emas instrumen alternative asset yang paling unggul dipilih oleh para Pengusaha Muda nilai sebesar 38,1%. Karena emas merupakan Instrumen Investasi yang banyak disukai oleh Para Pengusaha Muda memiliki kelebihan fleksibel dan tidak terpengaruh oleh inflasi. Kemudian peringkat kedua yaitu deposito nilai sebesar 32,3% karena deposito itu Aman memiliki badan penjamin (LPS). Namun, peringkat ketiga yaitu saham dengan nilai sebesar 29,6% karena saham ini sulit untuk diprediksi dari kriteria likuiditas dan keuntungan yang diperolehnya akan tetapi, sudah pasti jika saham itu instrument investasi yang menguntungkan.

**Tabel 1.** Faktor yang Paling Dominan Preferensi Pengusaha Muda Kota Bandung dalam memilih Asset

No	Indikator	Nilai Konsistensi
1	Antar Kriteria	0,00
2	Rasa Aman	0,01
3	Keuntungan yang diperoleh	0,03
4	Likuiditas	0,02

Sumber: Expert Choice (2023), Diolah.

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa pada matriks antar kriteria menghasilkan nilai *consistency index* 0,00 yang berarti nilai konsistennya tinggi dan dapat dikatakan valid, indikator kualitas pelayanan nilai *Consistency Index* juga sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,1 yang bernilai valid atau hasil akhir tersebut konsisten. Tabel 1. menunjukkan kriteria aman menghasilkan nilai *consistency index* sebesar 0,01 yang bernilai konsisten dikarenakan kurang dari 0,1 sedangkan, pada kriteria keuntungan yang diperoleh sebesar 0,03 dan likuiditas masing-masing nilai nilai *consistency index* 0,02 yang juga bernilai konsisten atau valid. disimpulkan bahwa pada tiap matriks perbandingan menghasilkan nilai nilai *consistency index* kurang dari 0,1 yang berarti jawaban yang dihasilkan oleh tiap pengusaha adalah valid.

Dari tabel 4.6 menunjukkan Faktor yang paling dominan Pengusaha Muda memilih Keputusan Asset: emas, saham dan deposito berdasarkan kriteria keuntungan yang diperoleh berada diperingkat pertama kemudian kedua likuiditas dan terakhir ketiga rasa aman. Keuntungan yang diperoleh peringkat pertama karena pengusaha muda. Seorang pengusaha memiliki karakteristik harus berpeluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin (Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, 2008). Keuntungan atau profit dari beriwarausaha adalah sumber motivasi yang paling penting bagi seseorang untuk mendirikan usahanya sendiri. Pengusaha Muda. Selain itu seorang pengusaha memiliki kriteria *ready to face a risk* (siap menghadapi risiko),

risiko yang paling besar dengan keuntungan yang diperoleh tersebut seorang pengusaha dapat mengambil risiko tersebut karena memiliki sifat persistent (tahan uji) harus maju terus, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah (Wiryasaputra, 2004).

Diperingkat kedua yaitu likuiditas karena pengusaha memerlukan asset yang mudah cair karena saat pengusaha menjalankan bisnis harus bisa menyisihkan sejumlah uang kas untuk keadaan darurat dan keadaan tidak terduga pengusaha itu membutuhkan asset cadangan saat darurat tidak hal itu saja asset tersebut harus mudah untuk dicairkan dan digunakan untuk pengusaha, pengusaha juga saat memulai usaha baru butuh modal usaha yang pertama dibutuhkan dan dicari oleh pengusaha agar tercapainya usaha itu. Diperingkat ketiga yaitu rasa aman karena dalam karakteristik pengusaha itu tidak diutamakan sebab pengusaha memiliki karakteristik goal oriented (berpusat pada tujuan) dan memiliki goal untuk mencapai target, pengusaha juga selalu berorientasi pada tugas dan hasil, seorang pengusaha itu memiliki karakteristik keluar dari comfort zone (zona nyaman) untuk mencapai goals nya serta memiliki karakteristik mencoba hal-hal baru. Para pengusaha itu jika ingin memiliki peluang yang besar untuk mencapai targetnya dibutuhkan keluar dari zona nyaman dan berani memulai hal yang baru (Astuti et al., 2022).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian hasil akhir pada penelitian menunjukkan kriteria pada pilihan bentuk asset berdasarkan nilai bobot akhir terbesar yang menjadi penentu konsumen dalam memilih bentuk asset yakni yang pertama adalah keuntungan yang diperoleh sebesar 40,2% dengan pertimbangan 3 pilihan bentuk asset terhadap pengusaha muda kota bandung. Dalam hal ini pengusaha muda kota bandung memilih keuntungan yang diperoleh untuk pemilihan bentuk asset tersebut. Urutan alternative bentuk asset dengan bobot nilai akhir tertinggi yang menjadi preferensi pengusaha muda kota bandung dalam memilih keputusan bentuk asset adalah Emas sebesar 38,1%, Deposito sebesar 32,3% dan urutan ketiga Saham sebesar 29,6%. Urutan ini didapatkan berdasarkan pengolahan data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner kepada responden, dengan penilaian berdasarkan kriteria rasa aman, keuntungan yang diperoleh dan likuiditas. Emas merupakan alternative keputusan bentuk asset yang unggul dari semua segi baik dari rasa aman, keuntungan yang diperoleh dan likuiditas karena dari penelitian terdahulu (Sholeh, 2014) bahwa instrument investasi emas merupakan yang paling aman dan memiliki nilai likuiditas yang tinggi karena dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai serta nilai dari emas pun tidak terpengaruh oleh inflasi. Dari responden yang memiliki nilai konsisten, mereka memilih asset sebagai alternative pilihan bentuk asset terhadap pengusaha muda yang berada di kota bandung dengan persentase 40,2%.

#### **Daftar Pustaka**

- Astuti, R., Kartawinata, B. R., & Nurhayati, E. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN*.
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(1), 35–48.
- Firdhausa, F., & Apriani, R. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal. *Supremasi Hukum*, 17(02), 96–103.
- Indonesia, K. S. E., Ramyakim, R. M., & Widyasari, A. (2022). Didominasi Milenial dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta. *Kustodian Sentral Efek Indonesia*, 1.
- Rudiwanto, A. (2018). Langkah Penting Generasi Millennial Menuju Kebebasan Finansial Melalui Investasi. *Jurnal Moneter*, V(1), 44–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/moneter.v5i1.2502>
- Sholeh, M. (2014). Emas Sebagai Instrumen Investasi Yang Aman Pada Saat Instrumen Investasi Keuangan Lain Mengalami Peningkatan Resiko. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 1–20.
- Wiryasaputra, T. S. (2004). *Entrepreneur: Anda Merdeka jadi Bos*. Jakarta: Tridharma Manunggal.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Entrepreneurship and small business management*. Jakarta: Salemba Empat.